



## Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Sadari Dalam Mendeteksi Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di Tangerang

Elisabeth Permata Enjelita Manurung<sup>1</sup>, Adeline Lebuan<sup>2</sup>, Sada Rasmada<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>. Program Studi Sarjana Keperawatan <sup>3</sup> Program Studi Gizi Program Sarjana  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus Jakarta  
Email : [elisabethpermata20@gmail.com](mailto:elisabethpermata20@gmail.com)

### ABSTRAK

Cara sederhana dan paling mudah untuk mendeteksi dini benjolan payudara dengan mengenali payudara sendiri melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). SADARI dilakukan dengan melihat serta meraba payudara. Jika kanker tersebut ditemui secara dini dan segera mendapat penanganan secara cepat dan tepat maka harapan untuk sembuh hampir mendekati 100%. Tujuan Penelitian mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Perilaku SADARI Dalam Mendeteksi Kanker Payudara Pada Remaja Putri di Di Tangerang. Desain penelitian ini menggunakan *Cross Sectional*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 133 responden. Pengumpulan data menggunakan Kuesioner pengetahuan, sikap dan perilaku SADARI. Uji statistic menggunakan kendals tau-b. Hasil penelitian menunjukkan Pengetahuan remaja putri tentang perilaku SADARI memiliki pengetahuan cukup dengan presentase (64,7%). Sikap remaja putri tentang perilaku SADARI memiliki sikap negatif (64,7%). Perilaku SADARI memiliki perilaku mendukung (75,2%). Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku SADARI remaja putri Di Tangerang dengan nilai  $P < 0,05$  (0,012). Tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku SADARI remaja putri Di Tangerang dengan nilai  $< 0,05$  (0,102). Diharapkan untuk peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian ini agar dapat meneliti lebih lanjut dengan menambahkan variabel lain.

**Kata Kunci:** SADARI, Pengetahuan, Sikap

### PENDAHULUAN

Cara sederhana dan paling mudah untuk mendeteksi dini benjolan payudara dengan mengenali payudara sendiri melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). SADARI dilakukan dengan melihat serta meraba payudara. Jika kanker tersebut ditemui secara dini dan segera mendapat penanganan secara cepat dan tepat maka harapan untuk sembuh hampir mendekati 100% (Airlangga, 2021). Kementerian Kesehatan RI mengedukasi masyarakat Indonesia untuk menghindari penyakit kanker dengan menjalankan pola hidup CERDIK (Cek kesehatan berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin aktivitas fisik, Diet seimbang, Istirahat cukup, Kelola stres). Selain itu juga masyarakat juga dianjurkan untuk segera berkonsultasi dengan dokter spesialis kanker bila terdapat benjolan atau perubahan pada payudara saat melakukan SADARI. Perilaku menunda akan menjadikan sel kanker berkembang lebih ganas lagi dan peluang untuk sembuh rendah (Kemenkes, 2017). Pada penelitian Handayani & Sudarmiati (2012) mengenai pengetahuan remaja putri tentang SADARI, didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang tentang cara melakukan SADARI yang benar.

Remaja menurut UU Perlindungan Anak merupakan seseorang yang berusia antara 10 sampai 18 tahun (Kemenkes, 2018). Penderita kanker payudara telah ditemukan pada usia muda. Hal ini sejalan dengan jurnal (Tuelah, Telew, & Bawiling, 2020) dengan judul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Sadari Pada Siswi Kelas 12 SMA Negeri 2 Bitung. dideteksi dari survey awal sebelumnya di SMA Negeri 2 Bitung, didapati bahwa ada seorang siswi yang mengaku memiliki benjolan di kedua payudara. Hal ini berarti bukan hanya wanita berumur diatas 20 tahun saja yang melakukan tindakan Sadari tetapi remaja SMA pun harus sudah melakukan Sadari, karena kenyataannya gejala awal dari Kanker Payudara sudah bisa dideteksi pada anak remaja khususnya siswi SMA. Berdasarkan penelitian dari Rodliyatun (2013) tentang Gambaran Pegetahuan Remaja Putri Tentang SADARI, dari survei pendahuluan yang dilakukan sebagian besar remaja putri ini berusia rata-rata 14 – 20 tahun. Data kesehatan terakhir dipondok pesantren di dapatkan data bahwa pada tahun 2017 ada 3 orang menderita tumor payudara, adapun diagnosis tumor payudara di dapatkan hasil dari periksa di rumah sakit dan 1 orang menderita abses payudara diagnosis tersebut didapatkan dari hasil pemeriksaan di rumah sakit (Istianah & Fatmawati, 2019).

Kanker payudara merupakan keganasan pada jaringan payudara yang berasal dari epitel duktus ataupun lobulusnya. Kanker ini termasuk kanker terbanyak di Indonesia dan termasuk urutan kedua pada penyebab kematian terbanyak. Kanker payudara menempati urutan pertama sebagai kanker yang menyerang pada wanita. Namun kanker payudara juga bisa diderita oleh laki-laki dengan frekuensi 1% (Suryani, 2020). Secara global pada tahun 2020 terdapat 2,3 juta wanita terdiagnosis kanker payudara dan 685,000 kematian. Hingga akhir tahun 2020, terdapat 7,8 juta wanita yang terdiagnosis menderita kanker payudara dalam 5 tahun terakhir, ini menjadikannya kanker paling umum di dunia (WHO, 2021).

Jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Sementara itu juga, jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa (Kemenkes, 2022). Berdasarkan dari data Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang, sebagai Rumah Sakit rujukan tingkat, terdapat angka penderita kanker payudara di Provinsi Banten cukup tinggi. Pada 2019 pasien berobat sebanyak 4289 pasien, sekitar 12% ataupun 503 penderita merupakan pasien baru (TangerangKab, 2022).

Berdasarkan wawancara 10 siswi dan wakil kepala sekolah di SMKN 12 Kabupaten Tangerang didapatkan semua bahwa siswi tidak mengetahui SADARI, sehingga siswi belum mampu dan belum memahami SADARI itu apa. Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Perilaku Sadari Dalam Mendeteksi Kaker Payudara Pada Remaja Putri di Di Tangerang.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif korelasional. Populasi penelitian yaitu remaja putri Di Tangerang 133 responden. Teknik pengambilan sampel yaitu rumus slovin. Pengumpulan data menggunakan Kuisisioner pengetahuan, sikap dan perilaku SADARI. Uji statistic menggunakan kendals tau-b untuk Menganalisa Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Perilaku SADARI Dalam Mendeteksi Kaker Payudara Pada Remaja Putri di Di Tangerang .

Hasil penelitian menunjukkan Pengetahuan remaja putri tentang perilaku SADARI memiliki pengetahuan cukup dengan frekuensi 86 siswi (64,7%). Sikap remaja putri tentang perilaku SADARI memiliki sikap negatif 86 siswi (64,7%). Perilaku SADARI memiliki perilaku mendukung 100 siswi (75,2%). Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku SADARI remaja putri Di Tangerang dengan nilai  $P < 0,05$  (0,012). Tida ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku SADARI remaja putri Di Tangerang dengan nilai  $< 0,05$  (0,102).

### HASIL PENELITIAN

#### Analisis Univariat

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Usia Remaja Puteri Di Tangerang Tahun 2023

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
14	1	0,8%
15	26	19,5%
16	64	48,1%
17	59	29,3%
18	3	2,3%
<b>Total</b>	<b>133</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden mayoritas berusia 16 tahun dengan frekuensi 64 siswi (48,1%) dan responden berusia 17 tahun dengan frekuensi 59 siswi (23,3%), kemudian responden yang berusia 15 tahun dengan frekuensi 26 siswi (19,5%), responden yang berumur 14 tahun dengan frekuensi 1 siswi (0,8%), sedangkan responden yang berumur 18 tahun dengan frekuensi 3 siswi (2,3%).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap, Perilaku SADARI Remaja Putri Di Tangerang Tahun 2023

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Pengetahuan</b>		
Kurang	27	20,3%
Cukup	86	64,7%
Baik	20	15%
<b>Sikap</b>		
Negatif	86	64,7%
Positif	47	35,3%
<b>Perilaku</b>		
Tidak mendukung	33	24,8%
Mendukung	100	75,2%
<b>Total</b>	<b>133</b>	<b>100,0%</b>

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden mayoritas memiliki pengetahuan cukup dengan frekuensi 86 siswi (64,7%), kemudian pengetahuan kurang sebanyak 27 siswi (20,3%) dan pengetahuan baik 20 siswi (15%). Sedangkan untuk sikap memiliki sikap negatif 86 siswi (64,7%) dan responden memiliki sikap positif 47 siswi (35,3%). Kemudian untuk perilaku tidak mendukung 33 siswi (24,8%), sedangkan responden memiliki perilaku mendukung 100 siswi (75,2%).

#### Analisis Bivariat

**Tabel 1.** Hasil Uji Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku SADARI Di Tangerang Tahun 2023

Pengetahuan	Perilaku				Total		P Value
	Tidak Mendukung		Mendukung				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	11	8,3%	16	12%	27	20,3%	0,012
Cukup	20	15%	66	49,6%	86	64,7%	
Baik	2	1,5%	18	13,5 %	20	15%	
Total	33	24,8%	100	75,2%	133	100%	

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Pada tabel 3 kategori Hubungan Pengetahuan dengan perilaku SADARI menunjukkan hasil pengetahuan dengan mayoritas Cukup dan mendukung sebanyak 66 siswi (49,6%) sedangkan yang tidak mendukung 20 siswi (15%). Hasil uji statistik menggunakan uji kendall's tau-b, ditemukan hubungan yang bermakna antara variabel pengetahuan dan perilaku dengan p-value 0,012 ( $P < 0,05$ ).

Penelitian ini sejalan dengan (Ladunni Lubis, 2017) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku SADARI dengan P-value 0,016. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Br Barus & Yufdel, 2019) menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku SADARI dengan P-value 0,007. Berbanding berbalik dengan penelitian dilakukan (Nurhayati, 2013) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku SADARI di SMA Tunas Harapan Bandar Lampung, dengan hasil P-Value sebesar 0,865.

Menurut asumsi peneliti Berdasarkan hasil didapatkan hasil responden memiliki pengetahuan cukup baik 86 siswi (64,7%). Hasil ini karena, tidak adanya pendidikan di sekolah tentang pemeriksaan SADARI. Siswi juga tidak pernah mencari tau tentang pemeriksaan SADARI di internet. Responden memiliki pengetahuan cukup tentang SADARI. disebabkan karena banyak faktor, diantaranya lingkungan, usia, pendidikan, pengalaman, sosial budaya dan ekonomi. Pada perilaku mendukung 66 siswi (49,6%) dikarenakan saat mendengar kanker payudara akan merasa takut, sehingga siswi memiliki perilaku mendukung untuk mendeteksi kanker payudara.

**Tabel 2.** Hasil Uji Hubungan Sikap dengan Perilaku SADARI Di Tangerang Tahun 2023

Sikap	Perilaku				Total		P Value
	Tidak Mendukung		Mendukung				
	n	%	n	%	n	%	
Negatif	25	18,8%	61	45,9%	86	64,7%	0,102
Positif	8	6%	39	29,3%	47	35,3%	
Total	33	24,8%	100	75,2 %	133	100%	

Sumber: Data Primer yang diolah (2023)

Pada tabel 4 dengan kategori Hubungan Sikap dengan Perilaku SADARI didapatkan hasil dengan mayoritas negatif. Hasil tidak mendukung 25 siswi (18,8%) dan mendukung 61 siswi (45,9%). Hasil uji statistik menggunakan uji kendall's tau-b tidak ditemukan hubungan yang bermakna antara variabel sikap dengan perilaku dengan P-value 0,102 ( $P > 0,05$ ). Kesimpulannya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan (Istiqomatunnisa, 2021) dengan hasil tidak terdapat hubungan antara sikap dengan pemeriksaan payudara sendiri dengan nilai P (0,720) ( $P \text{ Value} > 0,05$ ) pada siswi SMK Kesehatan Annisa 3 Bogor. Berbanding berbalik penelitian yang dilakukan oleh (Yuliani, 2022) menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan sikap dalam pemeriksaan SADARI diperoleh nilai P-Value 0,001. Begitu pun hasil penelitian dari (Susana & Veney, 2022) menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan sikap SADARI dengan nilai  $P = 0,017$ .

Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil analisis univariat didapatkan responden memiliki sikap negatif 86 siswi (64,7%) dan responden memiliki sikap positif 47 siswi (35,3%). Tetapi hasil dari perilaku mendukung yaitu (75,2%). Hal ini karena siswi SMKN 12 Kab.Tangerang mungkin baru berada sampai level 1 pada tingkatan sikap yaitu menerima (Receiving), belum mencapai level merespon atau menghargai.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Hubungan Pengetahuan Dan sikap Tentang Perilaku SADARI Dalam Mendeteksi Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di Tangerang, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang perilaku SADARI memiliki pengetahuan cukup dengan frekuensi 86 siswi (64,7%). Sikap remaja putri tentang perilaku SADARI memiliki sikap negatif 86 siswi (64,7%). Perilaku SADARI memiliki perilaku mendukung 100 siswi (75,2%). Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku SADARI remaja putri Di Tangerang dengan

nilai  $P < 0,05$  (0,012). Tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku SADARI remaja putri Di Tangerang dengan nilai  $> 0,05$  (0,102).

### SARAN

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut dengan menambahkan variabel lain seperti, keterpaparan informasi, dukungan keluarga dan dukungan teman sebaya, riwayat kanker payudara dalam keluarga.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada SMKN 12 KAB. TANGERANG yang telah mengizinkan peneliti untuk mengambil data. Terima kasih juga kepada seluruh responden yang telah terlibat dalam penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Airlangga, U. (2021, Juli 28). Kanker Payudara dan Pencegahan Dengan Sadari.
- Br Barus, S., & Yufdel. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri Kelas X Di SMA RK Delimurni Baru Tahun 2019. *Poltekkes Kemenkes Medan*, 1-10.
- Istianah, S., & Fatmawati, Y. (2019, April). Studi Deskriptif Pengetahuan Remaja Tentang Kanker Payudara Dan Deteksi Dini Dengan Sadari Di Pondok Pesantren Darul Ulum Mgembal Rejo Kudus. *Prosiding HEFA*.
- Kemenkes. (2017, September 19). Deteksi Dini Kanker Payudara dengan SADARI dan SADANIS.
- Kemenkes. (2018, Mei). *Remaja Indonesia Harus Sehat*. Retrieved from Kemkes.go.id : <https://www.kemkes.go.id/article/view/18051600001/menkes-remaja-indonesia-harus-sehat.html>
- Kemenkes. (2022, Februari 09). *Kanker Payudara Paling Banyak di Indonesia, Kemenkes Targetkan Pemerataan layanan Kesehatan*. Retrieved from <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20220202/1639254/kanker-payudaya-paling-banyak-di-indonesia-kemenkes-targetkan-pemerataan-layanan-kesehatan/>
- Kemenkes. (2022, Juli 29). *SADARI Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara*. Retrieved Februari 17, 2023, from yankes.kemkes.go.id: [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/669/sadari-untuk-deteksi-dini-kanker-payudara](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/669/sadari-untuk-deteksi-dini-kanker-payudara)
- Ladunni Lubis, U. (2017). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Perilaku SADARI. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1-6.
- Nurhayati. (2013). Pengetahuan Kanker Payudara Dengan Memeriksa Payudara Sendiri (SADARI) Pada Siswi Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kesehatan*, 1.
- Suryani, Y. (2020). *Kanker Payudara*. (M. Ikhsan, Ed.) Padang: PT. Freeline Cipta Granesia.
- TangerangKab. (2022, February 16). *Peringatan Hari Kanker, KPKPKT dan YKPI Jalin Kerjasama Atasi Bahaya Kanker Payudara di Kabupaten Tangerang*. Retrieved from tangerangkab.go.id: <https://tangerangkab.go.id/detail-konten/show-berita/5407>
- Tuelah, G., Telew, A., & Bawiling, N. (2020, Februari). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Sadari Pada Siswi Kela 12 SMA Negeri 2 Bitung. *Jurnal Kesehatan Masyarakat UNIMA*.
- WHO. (2021, Maret 26). *Breast Cancer*. Retrieved from World Health Organization : <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/breast-cancer>